

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Kehadiran seorang anak adalah sebuah anugerah yang dinantikan oleh orang tua. Anak yang dititipkan tuhan harus dirawat dan dijaga dengan baik. Kelahirannya tentu akan merasa bahagia ketika mempunyai anak yang sehat, baik jasmani dan rohani. Namun kondisi tersebut tidak sesuai harapan dari orang tua, apabila anak itu mengalami hambatan pada pertumbuhan salah satunya seperti autisme.<sup>1</sup> Anak autisme memiliki kendala dalam mengasuh seperti belum bisa berinteraksi sosial, komunikasi yang kurang.

Autisme sendiri merupakan suatu hambatan pada perkembangan yang kompleks menyebabkan anak tidak bisa tumbuh dengan normal lainnya.<sup>2</sup> Autism yang dikenal seperti Sampai saat ini masih banyak yang terjadi di Indonesia kurangnya bentuk dukungan yang diberikan seperti anak normal lain dari orang tua, membuat semakin besar potensi yang menjadi pemicu gangguan perkembangan pada anak.

Orang tua yang membesarkan anaknya kondisi ini bisa memiliki tantangan besar dalam mengasuh dan membesarkan. Pasti mengalami stressor yang menjadi stressor mempengaruhi suatu hati mereka, padahal dalam pengasuhan orang tua harus siap dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul, terutama dalam memberikan dukungan sosial melalui pola asuh yang penuh kasih sayang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Adisty Archi Artamevia Putri et al., "Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus : Literature Review," *Professional Health Journal* 3, no. 1 (2021): 19

<sup>2</sup> Olivia Anwar Tahsa and Yun Nina Ekawati, "Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak Autis Dalam Menjalani Program Terapi Di Pusat Layanan Autis Provinsi Jambi," *Jurnal Psikologi Jambi* 6, no. 02 (2022): 41–51,

<sup>3</sup> Echa Syaputri and Rodia Afriza, "Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme)," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 559–64

Peran orang tua dalam membesarkan anak adalah tanggung jawab utama terhadap suatu perkembangan dalam memberikan pengasuhan kasih sayang dan perhatian yang baik. Dengan anak yang lahir normal akan berkembang sesuai dengan kemampuan. Perkembangan orang tua dipengaruhi beberapa faktor saat menerapkan pola asuh seperti yang positif terhadap perkembangan anaknya.<sup>4</sup> Sehingga orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan perkembangan anak.

Orang tua sebagai figur sentral dalam perawatan, tidak hanya membantu mengatasi berbagai permasalahan yang cukup ekstra, tetapi juga secara meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tekanan dan membangun positif dalam membesarkan anaknya. Dalam mendidik, orang tua memerlukan suatu pemahaman yang cukup dalam, memiliki kesabaran yang penuh agar anak tersebut bisa memperoleh dukungan sosialnya dari orang tua, namun dukungan tersebut juga bisa diperoleh dari lingkungan sekitar.

Dukungan sosial dari orang tua yang diberikan, mempunyai hal besar pada kehidupannya. Misalnya pemberian dukungan sosial yang cukup dan tepat agar bisa memaksimalkan kebutuhan emosional dan kualitas hidupnya. Seperti dukungan emosional, pengetahuan. Ada tiga macam yang dibagi hari dukungan keluarga yakni dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental. Dukungan emosional itu memberikan kontribusi yang paling besar.<sup>5</sup> Dari ketiga tadi dapat dikatakan bahwa dukungan emosional memiliki kontribusi yang sering

---

<sup>4</sup> Ero Haryanto, Desty Yuliyanti, and Rina Kartikasari, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Cinta Asih Soreang Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)* 6, no. 2 (2020): 11–21

<sup>5</sup> Syamy Nor Hasanah, Irfan Noor, and Shanty Komalasari, "Dukungan Sosial Pada Anak Dengan Autisme Dari Orang Tua Yang Memiliki Lembaga Pendidikan Dan Pelayanan Anak Bekebutuhan Khusus (ABK)," *Jurnal Al-Husna* 1, no. 3 (2021): 207

diterapkan dalam memberikan dukungan kepada anaknya. Anak yang tidak normal harus memberikan dukungan emosional yang penuh dibandingkan anak normal. Dengan itu orang tua perlu membekali diri dengan pengetahuan sosial dilingkungan keterampilan yang tepat untuk memberikan dukungan secara terus menerus sesuai kebutuhan anaknya.

Keluarga batih khususnya orang tua, dalam menghadapi disabilitas sosial, dukungan penuh itu muncul dari orang tua yang diperlukan, membangun rasa percaya diri untuk memastikan lingkungan tumbuh dan berkembang dengan baik, merasa diterima dihargai.<sup>6</sup> Salah satu fungsi dalam orang tua berusaha semaksimal mungkin untuk mengasuh anaknya dengan hati-hati, dan dukungan orang terdekat seperti memberikan kepercayaan diri agar mereka termotivasi untuk menunjukkan potensi. Penting bagi orang tua untuk selalu memberikan dukungan apapun yang terus-menerus, berbagai macam respon harus bisa beradaptasi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Orang tua secara konsisten telah melakukan berbagai upaya dalam membimbing anak dengan autisme melalui bimbingan yang mencakup aspek emosional, intelektual, dan sosial. Upaya tersebut dilakukan secara terarah untuk membantu anak mengembangkan kemampuan memahami emosi, meningkatkan kemampuan berpikir, serta membangun keterampilan berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan bimbingan pada aspek perkembangan, orang tua juga berperan aktif dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri

---

<sup>6</sup> Raden Safira Ayunian Widhiati, Elly Malihah, and Sardin Sardin, "Dukungan Sosial Dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan," *Jurnal Paedagogy* 9, no. 4 (2022): 846–57.

terhadap berbagai aktivitas harian.<sup>7</sup> Penyesuaian diri tersebut meliputi pembiasaan rutinitas, kemandirian dalam perawatan diri, serta keterlibatan anak dalam kegiatan sederhana yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Sejalan dengan hal tersebut, dukungan sosial orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak dengan autisme. Orang tua sebagai lingkungan terdekat anak memiliki peran utama dalam memberikan kasih sayang, arahan perilaku, serta bimbingan emosional yang menjadi dasar perkembangan psikologis anak. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua memungkinkan anak untuk merasa diterima, dihargai, dan dipahami dalam lingkungan keluarganya.<sup>8</sup> Perasaan tersebut berperan penting dalam membantu anak membangun rasa aman serta mengurangi hambatan emosional yang dapat mengganggu proses perkembangan anak autisme. Salah satu bentuk dukungan sosial yang paling menonjol adalah dukungan emosional yang diberikan secara konsisten oleh orang tua.

Selain dukungan emosional, orang tua juga memberikan dukungan sosial yang dapat dimaknai sebagai bentuk pertolongan dan bantuan yang diperoleh individu dari orang lain dalam situasi tertentu. Dukungan ini muncul berdasarkan persepsi individu bahwa terdapat pihak-pihak yang siap memberikan bantuan ketika individu menghadapi peristiwa atau kondisi yang membutuhkan pertolongan. Dukungan sosial yang dirasakan secara positif oleh individu dapat berkontribusi terhadap peningkatan harga diri dan kesejahteraan psikologis. Selain itu, individu yang memperoleh rasa percaya diri yang lebih baik, motivasi untuk berkembang,

---

<sup>7</sup> Melani Aprianti, Aulia Kirana, and Alita Randiyani, "Dukungan Sosial Orangtua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Autisme" 11, no. 2 (2018): 61–80.

<sup>8</sup> Cahyaningrat, D. (2025). DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(2), 297-311.

serta kemampuan memandang pengalaman hidup secara lebih positif dan optimis dibandingkan individu yang menerima dukungan sosial rendah.

Pada akhirnya peran dukungan sosial orang tua terhadap anak autis merupakan pondasi penting untuk mencapai potensi terbaik. Dukungan tersebut diwujudkan melalui kasih sayang, kesabaran, dan kemampuan orang tua dalam mengatur emosi saat menghadapi berbagai permasalahan. Dengan dukungan konsisten anak autis memiliki kesempatan untuk belajar menghadapi kesulitan hidup dan berkembang menjadi individu yang lebih percaya diri.<sup>9</sup> Namun tidak semua orang tua mampu memberikan dukungan sosial yang diperlukan oleh anak autis. Hal yang dibedakan anak autis tampak di anak autis yang terapi di AGCA menurut guru terapis disana ada 20 anak autis yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dari orang tua, bahkan menggantikan peran orang tua, namun bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua itu berbeda-beda, karena itulah peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bentuk gambaran dukungan sosial orang tua pada anak autis. Dan faktor apa saja yang mempengaruhi dukungan sosial yang diberikan orang tua.

Berdasarkan pernyataan penting yang menjadi latar belakang dari fenomena diatas penting untuk melakukan penelitian dukungan orang tua pada anak autis, sehingga peneliti ini mengetahui bagaimana dukungan orang tua pada anak autisme di AGCA Center Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Rumusan masalah peneliti, berdasarkan latar belakang diatas sebagai berikut.

---

<sup>9</sup> Syaputri and Afriza, "Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme)."7

1. Bagaimana gambaran dukungan sosial orang tua dalam mendampingi perkembangan anak autis di AGCA Center Kediri ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi dukungan sosial orang tua pada anak autis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dukungan sosial orang tua pada perkembangan anak autis di AGCA Center Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi dukungan sosial orang tua pada anak autis di AGCA Center Kediri

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Manfaat secara teoritis ini ialah diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai bahan bentuk dukungan emosional orangtua terhadap anak autis di AGCA Center Kediri.

#### **2. Secara Praktis**

##### **1. Bagi Orang Tua**

Manfaat secara praktis khususnya bagi orang tua adalah memahami dalam memberikan dukungan dan kesabaran kepada anak autis. Mengontrol emosi agar proses pengasuhan tidak mengarah berlebihan.

Menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan meminimalkan konflik atau ketegangan dalam keluarga terkait pengasuhan.

## 2. Bagi Tenaga Pendidik

Menjadi dasar untuk memahami kondisi keluarga anak autis sehingga dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan anak di sekolah.

## 3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran bahwa dukungan terhadap anak autis juga membutuhkan bagian dari lingkungan sekitar yang menerima dan memahami kondisi mereka.

## 4. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya dukungan, kasih sayang dan kesabaran orang tua dalam proses pengasuhan anak.

Meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis fenomena sosial penulis agar dapat mengembangkan kemampuan menganalisis permasalahan perkembangan anak autis serta hubungan orang tua dalam konteks pengasuhan.

Serta sebagai dasar bagi pemahaman yang diperoleh dapat menjadi landasan untuk penelitian berikutnya seperti pola asuh, stress orang tua.

## E. Definisi Konsep

### 1. Dukungan sosial orang tua

Dukungan sosial orang tua adalah kepedulian, kasih sayang, perhatian yang diperoleh dari orang lain atau kelompok. Secara spesifik menjelaskan bahwa dukungan terdiri dari emosional seperti empati, kepedulian, perhatian serta memberikan hal positif. Dukungan informasional meliputi saran, nasihat, arahan, mengenai sesuatu yang telah dikerjakan oleh seseorang. Orang tua saling memberikan perhatian dan kepedulian kepada anaknya masing-masing, baik perkembangan atau pengalaman dari orang tua yang telah melewati masa sulit dalam membesarkan anak. Menceritakan perjalanan panjang dalam mengasuh serta mendidik anak mereka salah satunya bentuk dukungan emosional, bahwa orang tua tidak merasa sendiri dalam mengasuh dan mendidik anak mereka. Oleh karena itu, dukungan sosial orang tua menjadi aspek penting dalam membantu secara emosional maupun memberikan dukungan dalam mengasuh anak secara konsisten.

### 2. Autisme

*Autisme spektrum disorder (ASD)* adalah anak kebutuhan khusus jenis gangguan yang meliputi bidang dalam kognitif, emosional, perilaku dan sosial. Para ilmuwan belum mengetahui betul secara pasti penyebab autisme.<sup>10</sup> Salah satu cirinya adalah mereka yang hidup dalam dunia dan fantasinya sendiri sehingga kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Gejala itu dari gangguan interaksi komunikasi dan juga perilaku. Anak autisme ini sendiri identik

---

<sup>10</sup> Mar'ati Fajrin and Tina Rustini, "Pendekatan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autisme Di Sekolah Dasar Inklusif," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 174–80, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.43>.

lebih nyaman dengan dunianya sendiri, sangat susah dipanggil namanya, dan perlu penanganan khusus dari terapis untuk membantu menjadi ada perubahan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Adisty Archi(2021). Yang berjudul pengalaman orang tua dalam merawat Anak Kebutuhan Khusus: literature Review. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai pengalaman orang dalam merawat ABK.

Hasil penelitiannya orang tua yang menerima keadaan anaknya dengan ikhlas, mereka menunjukkan sikap sabar penuh syukur dan menganggap anak sebagai anugerah dari tuhan meskipun memiliki kebutuhan khusus, orang tua mengalami psikososial seperti stres, cemas, minder, dan penolakan terhadap kondisinya, terutama diawal awal masa diagnosis, penerimaan dipengaruhi dalam usia orang tua lalu tingkat pendidikan dan pengetahuan, dukungan dari olahraga. Tantangan psikologis dan sosial yang dihadapi sangat bervariasi mempengaruhi cara orang tua merawat, mendampingi anaknya sehari-hari.<sup>11</sup>

Persamaan pada penelitian adalah subjek penelitian yakni orang tua anak kebutuhan khusus, fokus pada anak autis. Perbedaan metode penelitian berfokus pada kualitatif studi kasus, sedangkan peneliti sebelumnya adalah peran orang tua dalam merawat anak kebutuhan khusus. Metode penelitiannya *Literature Review*.

Kelemahan dan kekurangan pada penelitian kesatu ialah (*literature review*) tidak (tidak ada pengambilan data langsung). Fokus luas pada ABK secara

---

<sup>11</sup> Adisty, Arch,i Artamevia Putri et al., "Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus : Literature Review."

umum, bukan spesifik pada Autisme atau strategi dukungan. Tidak menggambarkan bentuk dukungan orang tua secara rinci, hanya pengalaman umum

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Bilqis, Q., Auliya, H.R., Ananta, D. M. Ramadhani, O.r, Fahmy, Z, & Masfia, I.(2024). Tentang pentingnya Dukungan Sosial Keluarga Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Yang Mengalami Hidrosefalus(1), 59-70. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pentingnya dukungan sosial, menyoroti betapa pentingnya dukungan keluarga bagi perkembangan motorik halus anak yang menderita hidrosefalus. Memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran keluarga dalam menunjang perkembangan.

Hasil penelitian adalah bentuk perhatian dan kasih sayang yang sangat penting bagi perkembangan anak, adanya dukungan seperti empati, cinta dan kepercayaan anak, empati cinta dan kepercayaan keluarga yang selalu mendampingi, memberikan semangat kepada anak-anaknya dalam kegiatan sehari-hari, serta meningkatkan motivasi semangat agar terus mengalami perubahan yang baik.<sup>12</sup>

Persamaan pada penelitian adalah subjek peneliti yakni dukungan sosial keluarga, perbedaan penelitian berfokus pada orang tua pada perkembangan anak autis, metode digunakan Kualitatif Fenomonologi. sedangkan penelitian sebelumnya subjek berfokus pada dukungan sosial keluarga dalam

---

<sup>12</sup> Mustika Bilqis, Ananta et al., "Pentingnya Dukungan Sosial Keluarga Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Yang Mengalami Hidrosefalus," *Nathiqiyah : Jurnal Psikologi Islam* 7, no. 1 (2024): 59–70,

perkembangan anak yang mengalami hidrosefalus. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif.

Kelemahan dan kekurangan pada penelitian ke-dua Fokus yang terlalu spesifik pada anak Hidrosefalus dan perkembangan motorik halus, tidak relevan langsung dengan isu dukungan orang tua pada Anak Autis dan perkembangannya secara umum. Hanya memakai studi kasus, sehingga jumlah partisipan kecil dan konteks yang sangat terbatas

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Widhiarti, RSA, Malihah, E., dan Sardin, S(2022). Tentang Dukungan sosial dan strategi menghadapi stigma negatif anak kebutuhan khusus dalam pendidikan. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi menjelaskan bentuk dukungan sosial yang diterima oleh anak kebutuhan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Menganalisis strategi yang digunakan oleh ABK ketika menghadapi stigma negatif dalam pendidikan.

Hasil penelitian banyak stigma negatif dari anak kebutuhan khusus seperti ejekan penolakan, pengucilan, dari stigmasisasi yang sering menyebabkan kurangnya masyarakat tentang hal itu. Suatu pendidikan menjadi salah satu kunci untuk mengatasi stigma buruk. Seperti pendidikan inklusif, konsistensi terapis, bahkan anak kebutuhan khusus bisa sedikit berinteraksi dengan teman - teman sebaya sehingga bisa mengurangi diskriminasi sosial. Bentuk dukungan yang diberikan seperti dukungan emosional, informasi, motivasi, dan materi alat bantu. Dukungan seperti itu bisa mengurangi perasaan berbeda dari anak normal.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Widhiati, Malihah, and Sardin, "Dukungan Sosial Dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan."

Persamaan penelitian adalah yang akan dilakukan ialah subjek penelitian sebelumnya yaitu dukungan sosial. Sedangkan subjek peneliti adalah dukungan orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan Dukungan sosial dan strategi menghadapi stigma negatif anak berkebutuhan khusus. Perbedaan peneliti adalah dukungan orang tua pada perkembangan anak autis. Metode penelitian sebelumnya adalah Kualitatif Studi Kasus, sedangkan metode peneliti yakni kualitatif studi kasus.

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Nurhayati, S., Harmiasih, S., Kaeksi, Y.T., dan Yunitasari, S,E(2023). Dukungan keluarga dalam membesarkan Anak Kebutuhan Spesial : Literature Review. Metode penelitian ini adalah kajian pustaka, peneliti menentukan 10 (sepuluh) artikel jurnal dengan menggunakan sumber kepustakaan yaitu artikel yang terbit pada periode tahun 2013-2022. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi pengalaman keluarga yang dialami dalam merawat anak kebutuhan khusus, menganalisis berbagai dukungan yang diperlukan serta dampak terhadap perkembangan anaknya, mengamati beban stressor pengasuhan yang dialami orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional keluarga membutuhkan kasih sayang, terus rasa penerimaan orang tua, motivasi, membantu anaknya agar bisa lebih percaya diri. Keluarga sendiri harus aktif mencari informasi mengenai kondisi anaknya dengan cara memberikan perawatan yang tepat. Keluarga juga mendapat tekanan dan mengalami psikologis karna banyaknya waktu yang diberikan merawat anak sendiri serta stressor pengasuhan yang menyebabkan dampak negatif pada kesehatan mental orang tua termasuk perasaan campur aduk, kelalahan dan depresi. Keluarga yang

mendukung bisa menerima anaknya dengan kondisi yang seperti itu dan memberikan sebuah dukungan yang diperlukan yang dapat mengatasi suatu permasalahan.<sup>14</sup>

Persamaan pada penelitian adalah subjek penelitian sebelumnya yakni dukungan keluarga, subjek peneliti yaitu dukungan orang tua perbedaan penelitian sebelumnya adalah berfokus pada Dukungan Keluarga dalam Membesarkan Anak Berkebutuhan. Sedangkan peneliti berfokus pada dukungan orang tua pada perkembangan anak autis, metode penelitian sebelumnya adalah Metode penelitian ini adalah kajian pustaka, peneliti menentukan 10 (sepuluh) artikel jurnal dengan menggunakan sumber kepustakaan yaitu artikel jurnal yang terbit pada periode tahun 2013-2022. Metode peneliti selanjutnya adalah kualitatif studi kasus

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Yani Lestari (2019). Tentang faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan anak. Menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan analitik desain *cross sectional*. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Advent Medan.<sup>15</sup>

Hasil penelitian dukungan keluarga mencakup emosional, informasional dan pengharapan. Anak yang mendapat dukungan akan lebih tenang dan merasa

---

<sup>14</sup> Siti Nurhayati et al., "Dukungan Keluarga Dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus: Literature Review," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 8606–14, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3149>.

<sup>15</sup> Yani Lestari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Pada Usia Prasekolah Di Rsu Advent Medan Tahun 2019," *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 11, no. 1 (2020): 372–86, <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.574>.

aman, serta kurangnya dukungan dalam keluarga akan memperburuk keadaan yang menimbulkan kecemasan anak. Selain dukungan yang diberikan adanya faktor juga mempengaruhi seperti keterlibatan orang tua, pendidikan dan komunikasi sangat membantu mempengaruhi dalam memberikan dukungan. Keluarga menyediakan faktor dapat memberikan rasa aman dan memelihara penilaian positif seseorang terhadap dirinya melalui ekspresi, kehangatan, empati, persetujuan atau penerimaan yang ditunjukkan oleh keluarga lainya. Hal itu memberikan suatu reaksi terhadap penyakit yang dideritanya oleh faktor dari keluarga.

Persamaan penelitian adalah subjek penelitian sebelumnya yakni, dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan anak. Sedangkan peneliti yakni dukungan orang tua pada perkembangan anak autis. Untuk perbedaan penelitian dilakukan berfokus pada anak autis di AGCA Kediri kalau sedangkan peneliti sebelumnya membahas tentang dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi, bukan semata faktor medis, lingkungan rumah sakit atau karakteristik anak.

Dari berbagai macam penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih fokus pada variabel dukungan sosial orang tua anak autis dan metode pendekatan kualitatif studi kasus. Sehingga peneliti bisa memberikan kata yang lebih akurat tentang topik/tema yang diteliti.